

**PERBEDAAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI KELAS XI IPA 1 DAN XI IPS 1 DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh  
**INDAH PERMATA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PERBEDAAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 DAN XI IPS 1 DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

*(Indah Permata Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 yang berjumlah 88 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 peserta didik diambil dari keseluruhan populasi. Analisis data menggunakan *Uji Mann-Whitney U*. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: adanya perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn yang berpengaruh dari aktivitas bertanya, mencatat, diskusi, kehadiran, kedisiplinan dan suasana kelas yang nanti nya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci : Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, IPA, IPS, PPKn.**

## **ABSTRAK**

### **The Difference Activity and The Motivation To Study School Tuition Class XI IPA 1 and XI IPS 1 in Learning PPKn in MAN 1 Bandar Lampung Years Lessons 2015/2016**

*(Indah Permata Sari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)*

The purpose of this research was to explain and analyze the difference of activity and motivation to study of the students in grades XI IPA and XI IPS in learning PPKn in MAN 1 Bandar Lampung academic year 2015/2016. The methodology used in research was descriptive quantitative method. Subject in this research were students of XI IPA and XI IPS in MAN 1 Bandar Lampung amounting to 88 respondents. Data analysis was using The Mann-Whitney U Test. Data collecting technique was using questionnairre. The research result based on the analysis of data and hipotesis testing has been done suggested that : There is a difference of activity and motivation to study of the students in grades XI IPA and XI IPS in learning PPKn of the which influenced the students study result.

**Kata kunci : The activity of learning, The motivation to study, PPKn**

**PERBEDAAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI IPS 1 DAN XI IPA 1 DALAM PEMBELAJARAN  
PPKN DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

***INDAH PERMATA SARI***

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PERBEDAAN AKTIVITAS DAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI IPA 1 DAN XI IPS 1 DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn DI MAN 1  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Indah Permata Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213032037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**  
NIP 19531018 198112 2 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKN,

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

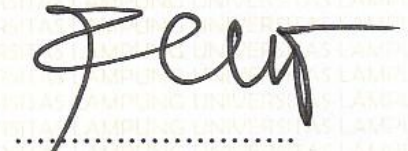
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

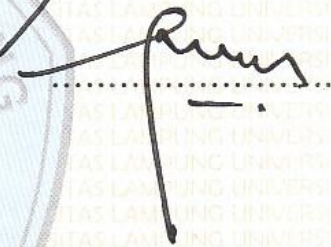
Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2016

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Indah Permata Sari  
NPM : 1213032037  
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Gg. Pn Raja Hukum Nomer 1  
Kedamaian Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis.



Indah Permata Sari  
NPM 1213032037

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Januari 1994 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kodrat Suwandi dan Ibu Rosiyah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 (Teladan) Rawa-Laut yang diselesaikan pada tahun 2006 , Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur UML, dan dengan skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1. Dan peneliti pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pahayu Jaya, Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 2 Pagar Dewa, Lampung Barat.



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan Mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :*

*Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi Ayah dan mama.*

*Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, dan mendo'akan disetiap sujudnya demi keberhasilanku.*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung*

**MOTTO**

*Fokus dengan metamorfosismu sendiri. Biar saja jika ulat-  
ulat lain sudah lebih dulu menjadi kupu-kupu. Manalah tahu  
jika sayap kita lebih berwarna  
(NN)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi PPKn dan pembimbing II, Ibu Dr. Adelina Hasyim., M.Pd. selaku pembimbing I. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:
9. Drs. M. Iqbal selaku Kepala MAN 1 Bandar Lampung dan Bapak Maskur S.Pd., selaku waka kurikulum MAN 1 Bandar Lampung, yang telah membantu dan mengizinkan peneliti mengumpulkan data penelitian;
10. Ibu Rizyanti, S.Pd., M.Pd., selaku guru PPKn di MAN 1 Bandar Lampung, yang telah membantu peneliti mengumpulkan data penelitian;
11. Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun;

12. Sahabat terbaikku “rumpis rempong” (mardiana, kemala, yulis, erinda, anis, mardalina, vera, bakti, fajar, waris, umam dan rakhmad yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan dukungannya;
13. Teman terbaik sejak SMP (Mitha, Ayu, Wahyu, Okta dan Ipes);
14. Muli Sikop kesayangan yang selalu membantu dan menemani dikala gundah gulana dan bahagia Elly Sukmawati (ellylangui), Evi Yunita sari (si pekok), Nindya Hangesthi (nindul), Lovina Aura Alifa (lope), Tri Ardila (icil), dan Muthia Laraswati (titi) thankyou for everything guys semoga selamanya amiinn;
15. Para Lelaki kesayangan yang selalu hadir memberikan hari-hari yang berwarana Anton, Bayu, Putra, Iqbal dan Hasven Stamadova;
16. Teman-teman KKN dan PPL “Buyan Family” (my twins ndun, rinose, mba widi, bunda ana, papa maxi, mba yeyen, mba indri, mba ulan dan pak kordes azis ) terima kasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
17. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat dan adik tingkat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2016  
Penulis

Indah Permata Sari  
NPM 1213032037

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan penelitian .....	9
2. Kegunaan Penelitian .....	9
2.1 Kegunaan secara Teoritis .....	9
2.1 Kegunaan secara Praktis .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	10
2. Objek Penelitian.....	10
3. Subjek Penelitian .....	10
4. Wilayah Penelitian .....	10
5. Waktu Penelitian.....	11

### II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn .....	12
1.1 Hakikat Pembelajaran .....	12
1.2 Tujuan Pembelajaran .....	13
1.3 Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik (Student Centered Learning) .....	16
1.4 Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
1.5 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	19
1.6 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	20
2. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar .....	23
3. Motivasi Belajar.....	26
3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	28

3.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	29
4. Perbedaan Hasil Belajar .....	33
4.1 Pengertian Perbedaan .....	33
4.2 Pengertian Hasil Belajar .....	33
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
4.4 Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik IPA dan IPS.....	37
5. Penelitian Yang Relevan .....	38
B. Kerangka Pikir.....	42

### **III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	43
B. Populasi .....	44
1. Populasi .....	44
2. Variabel Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Rencana Pengukuran Variabel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
5.1 Teknik Pokok.....	47
5.2 Teknik Penunjang .....	48
F. Validitas dan Uji Reliabilitas .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51

### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-langkah Penelitian .....	53
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	53
2. Penelitian Pendahuluan .....	54
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	54
4. Penyusunan Alat Pengumpul Data.....	55
5. Uji Coba Instrumen.....	55
a. Analisis Uji Validitas.....	55
b. Analisis Uji Reliabilitas .....	56
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Profil MAN 1 Bandar Lampung.....	60
2. Visi dan Misi MAN 1 Bandar Lampung.....	60
3. Keadaan Guru di MAN 1 Bandar Lampung .....	61
C. Deskripsi Data .....	62
1. Pengumpulan Data .....	62
2. Penyajian Data .....	63
3. Analisis Data.....	134
4. Pembahasan.....	141

### **V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	161
B. Saran .....	162

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
31. Jumlah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 1 MAN 1 Bandar Lampung.....	44
4.1 Distribusi hasil uji coba angket untuk item ganjil (x) .....	56
4.2 Hasil uji coba angket untuk item genap (y) .....	57
4.3 tabel kerja item ganjil dan item genap .....	57
4.4 Distribusi skor angket indikator bertanya di kelas XI IPA 1 .....	64
4.5 Distribusi Frekuensi indikator bertanya di kelas XI IPA 1 .....	67
4.6 Distribusi skor angket indikator bertanya di kelas XI IPS 1 .....	68
4.7 Distribusi Frekuensi indikator bertanya di kelas XI IPS 1 .....	71
4.8 Distribusi skor angket indikator mencatat di kelas XI IPS 1 .....	74
4.9 Distribusi Frekuensi indikator mencatat di kelas XI IPS 1 .....	76
4.10 Distribusi skor angket indikator mencatat di kelas XI IPA 1 .....	77
4.11 Distribusi Frekuensi indikator mencatat di kelas XI IPA 1 .....	80
4.12 Distribusi skor angket indikator diskusi di kelas XI IPA 1 .....	82
4.13 Distribusi Frekuensi indikator diskusi di kelas XI IPA 1 .....	85
4.14 Distribusi skor angket indikator diskusi di kelas XI IPS 1 .....	86
4.15 Distribusi Frekuensi indikator diskusi di kelas XI IPS 1 .....	89
4.16 Distribusi skor angket indikator kehadiran di kelas XI IPS 1 .....	92
4.17 Distribusi Frekuensi indikator kehadiran di kelas XI IPS 1 .....	94
4.18 Distribusi skor angket indikator kehadiran di kelas XI IPA 1 .....	95
4.19 Distribusi Frekuensi indikator kehadiran di kelas XI IPA 1 .....	98
4.20 Distribusi skor angket indikator kedisiplinan di kelas XI IPA 1 .....	101
4.21 Distribusi Frekuensi indikator kedisiplinan di kelas XI IPA 1 .....	104
4.22 Distribusi skor angket indikator kedisiplinan di kelas XI IPS 1 .....	104
4.23 Distribusi Frekuensi indikator kedisiplinan di kelas XI IPS 1 .....	107
4.24 Distribusi skor angket indikator suasana kelas di kelas XI IPS 1 .....	110
4.25 Distribusi Frekuensi indikator suasana kelas di kelas XI IPS 1 .....	113
4.26 Distribusi skor angket indikator suasana kelas di kelas XI IPA 1 .....	114
4.27 Distribusi Frekuensi indikator suasana kelas di kelas XI IPA 1 .....	116

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka pikir.....	42
4.1 Grafik presentase indikator perbedaan bertanya di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	72
4.2 Grafik presentase indikator perbedaan mencatat di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	81
4.3 Grafik presentase indikator perbedaan diskusi di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	90
4.4 Grafik presentase indikator perbedaan kehadiran di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	99
4.5 Grafik presentase indikator perbedaan kedisiplinan di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	108
4.6 Grafik presentase indikator perbedaan suasana kelas di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	117
4.7 Grafik presentase indikator perbedaan aktivitas belajar di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	125
4.8 Grafik presentase indikator perbedaan motivasi belajar di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
2. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
3. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
4. Surat Penelitian Pendahuluan
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
6. Surat Keterangan Rekomendasi Komisi Pembimbing Skripsi
7. Lembar Perbaikan Pembahas 2
8. Lembar Perbaikan Pembahas 1
9. Lembar Perbaikan Pembimbing 2
10. Lembar Perbaikan Pembimbing 1
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
14. Kisi-kisi Angket
15. Angket Penelitian
16. Daftar Tingkat Perbandingan Hasil Skor Variabel Angket
17. Kartu Konsultasi Pembimbing 2
18. Kartu Konsultasi Pembimbing 1

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Bahkan pendidikan diyakini sebagai kunci keberhasilan kompetisi masa depan. Pendidikan merupakan wahana dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadikan diri seseorang untuk memiliki kompetensi yang nantinya mampu bersaing dengan kehidupan global demi tercapainya pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut dengan sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang baik. Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah harus terus melakukan pembaharuan terutama dalam bidang kurikulum atau pun dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang kita ketahui bahwa sekolah sebagai pendidikan formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, dan beradab. Oleh karena itu, setiap sekolah akan mengupayakan segala sistem yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan

maksimal. Sumber daya manusia yang diharapkan dihasilkan oleh sekolah adalah peningkatan kompetensi kecerdasan secara terpadu, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spritual. Guna mewujudkan harapan tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah harus dirancang sedemikian rupa sehingga kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode yang baik dapat mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Proses pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya sehingga akan menimbulkan

aktivitas pembelajaran yang aktif dan motivasi belajar yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Setiap guru memiliki pandangan masing-masing mengenai suatu keberhasilan dari proses belajar mengajar, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk melihat keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasinya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperlukan peserta didik agar terjadi aktifitas belajar yaitu dengan cara memberi angka, hadiah, saingan dan memberi soal latihan.

Sekolah merupakan salah satu pusat aktivitas belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah seperti membaca, menulis, atau mencatat, bertanya, latihan, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas

belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai saat proses pembelajaran, karena motivasi belajar menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kreatifitas. Aktivitas belajar yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentu saja kita harus menitik beratkan pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas, dan tentu dalam hal ini guru memegang peranan penting karena harus memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran berupa pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik ikut membangun sistem politik yang demokratis, mendukung perkembangan moral dan pengetahuan mengenai kenegaraan bagi peserta didik. Indikator yang menunjukkan keberhasilan dari pemberian mata pelajaran PPKn adalah perilaku keseharian dan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 pada tanggal 12 Febuari 2016 di MAN 1 Bandar Lampung alasan yang membuat peserta didik kurang

termotivasi mengikuti pembelajaran PPKn adalah karena kurang nyamannya suasana kelas. Selain itu, jam pelajaran yang terletak mendekati jam akhir pada siang hari dan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Keadaan ini pula membuat peserta didik menjadi pasif, peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran dan cenderung ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak fokus, banyak siswa yang melamun, bahkan mengantuk, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan guru, dan siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik belum mampu untuk mengoptimalkan kemampuannya untuk lebih kritis dan berani dalam melakukan pembelajaran aktif seperti menyampaikan pendapat, memberikan solusi dan menerapkan ilmu yang di dapatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Febuari 2016 di MAN 1 Bandar Lampung, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn sudah menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi penggunaan model pembelajaran ini kurang dilakukan secara optimal dikarenakan waktu pembelajaran PPKn yang singkat, dan



kurangnya penyiapan alat peraga seperti poster gambar, video, warna, sound, dan musik. Kemampuan guru yang masih belum bisa memberikan *reward* secara merata kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran PPKn belum bisa diaplikasikan secara optimal. Selain itu, perbedaan motivasi belajar, aktivitas belajar, lingkungan belajar, dan apresiasi pada saat proses pembelajaran di kelas yang berbeda juga membuat adanya perbedaan hasil belajar yang didapatkan antara siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

Pada kenyataannya pembelajaran PPKn justru menjadi peluang bagi peserta didik yang malas dan kurang berminat mengikuti pembelajaran PPKn untuk tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran PPKn di kelas. Selain itu masih ada peserta didik yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PPKn di kelas. Seperti yang terjadi di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung terjadi perbedaan aktivitas dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dimana peserta didik di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas belajar yang cenderung bersifat komunikatif, antusias sedang, lebih banyak membaca dan mencatat dengan suasana kelas yang cukup tenang sedangkan peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 cenderung bersifat lebih komunikatif, bersifat sangat antusias dengan suasana kelas yang cukup ramai. Selain itu, terdapat pula perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn di kelas dimana peserta didik di kelas XI IPA 1 cenderung memiliki motivasi belajar yang bersifat logis, sedangkan peserta didik di kelas XI IPS 1 cenderung memiliki

motivasi belajar yang bersifat statis. Tingkat motivasi belajar, lingkungan belajar, dan aktivitas yang diberikan pada saat proses pembelajaran juga menjadikan salah satu hal yang menunjukkan adanya perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran PPKn yang diterapkan di kelas IPA dan IPS.

Penelitian ini memiliki harapan bahwa tidak adanya perbedaan motivasi dan aktivitas pada saat proses pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung dimaksudkan agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan semangat, menggairahkan, menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar yang optimal dan tidak ada perbedaan hasil belajar baik di kelas XI IPA 1 maupun di kelas XI IPS 1.

Upaya sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan diri warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara. Maka penelitian ini masuk ke dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode belajar yang masih bersifat konvensional.
2. Aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.
3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PPKn.
4. Adanya perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini lebih terfokus kepada perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan di atas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimanakah Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung.”

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini menjelaskan Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik

kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **2.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian tentang Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung secara teoritis mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur ilmu pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

### **2.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivasi bagi peneliti khususnya dan bagi guru pada umumnya guna meningkatkan potensi atau kemampuannya dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan metodologis guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai model pembelajaran bagi peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
3. Memberikan masukan kepada guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
4. Mengoptimalkan peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik.

5. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk memberikan dukungan, fasilitas, dan sarana dalam mengoptimalkan dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan guna meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam mengikuti proses pembelajaran, yang merupakan bentuk dari pelayanan pembelajaran yang berkualitas bagi warga negara.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 MAN 1 Bandar Lampung.

### **3. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung.

### **4. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah MAN 1 Bandar Lampung.

## **5. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan yang telah dikeluarkan pada tanggal 2 November 2015 No. Surat 7937/UN26/3/PL/2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai nya penelitian ini pada tanggal 7 Maret 2016 No. Ma.08.1/TL.00/139/2016 oleh Kepala Sekolah MAN 1 Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn**

#### **1.1 Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran disekolah yang dilakukan baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dalam interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang berbudaya melalui proses pewarisan dan upaya mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik. Pembelajaran merupakan konsep yang memiliki ruang lingkup luas dan digunakan dalam banyak hal, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana Sugiartini, (2007:29).

Dan Surya, (2003:11) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik (1994:70), berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Gagne, Briggs, dan Wager (1992), menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang disengaja untuk membuat diri pembelajar atau siswa untuk ikut serta dalam proses belajar agar terjadi perubahan diri pembelajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dimana dalam proses tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang telah dikondisikan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

## **1.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan



intelektual para peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu : kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan Kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi:

- a. Penentuan isi bahan ajar.
- b. Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- c. Penentuan dan pengembangan alat evaluasi.

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas:

a. Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan pula atas tiga tujuan, yakni:

- 1) Tujuan orientatif konseptual. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar peserta didik memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
- 2) Tujuan orientatif procedural. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar peserta didik belajar menampilkan prosedur.
- 3) Tujuan orientatif teoritik. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

b. Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:

- 1) Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh peserta didik agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.
- 2) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus diatas terdapat pula tujuan pembelajaran yang lain yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

### **1.3 Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik (*Student Centered Learning*)**

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara luas, membentuk sikap dan perilaku. Dalam proses (*Student Centered Learning*), maka peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

(*Student Centered Learning*) dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal saat ini yang menjadi tantangan bagi para peserta didik untuk dapat mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya.

Melalui penerapan (*Student Centered Learning*), peserta didik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif, ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Peran guru dalam penerapan (*Student Centered Learning*) bergeser dari semula menjadi pengajar berubah menjadi fasilitator.

Guru menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping bagi peserta didik.

Pembelajaran dengan model (*Student Centered Learning*) lebih berfokus pada kebutuhan, kemampuan, minat dan gaya pembelajaran dari peserta didik dengan pengajar sebagai fasilitator pembelajaran, yang mana dalam penerapan model (*Student Centered Learning*) menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dan mampu untuk bertanggungjawab terhadap proses pembelajarannya sendiri.

#### **1.4 Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan ada disetiap jenjang pendidikan baik dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi karena mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (KBK 2004)

Menurut Carter Van Good dalam Sri wuryan (2008:2), Civics itu diartikan “The elements of political science or that branch of political science dealing with the rights and duties of citizens”. Berdasarkan

definisi tersebut civics merupakan bagian atau elemen dari ilmu politik atau cabang dari ilmu politik yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) diartikan oleh Cogan dalam Dasim Budimasyah (2008:5) sebagai “..... *the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”, maksudnya adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancag untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Tercantum dalam pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa PKn merupakan “usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang merupakan cabang dari ilmu politik yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara dengan ruang lingkup seluruh kegiatan sekolah yang dapat berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi dan

organisasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara muda dapat berperan aktif dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

### **1.5 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan pendidikan kewarganegaraan haruslah berdasar, mengacu dan sesuai pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian masyarakat mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Muhamad Erwin (2012) dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan RI mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang nasionalis, yang demokratis, yang adil, sebagai manusia Indonesia yang cerdas dan bertanggungjawab.

Sementara itu dalam Depdiknas (2006:271) dijelaskan pula tentang tujuan dan fokus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu:

Bidang Studi PKn juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tercantum di dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- a. Berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada intinya adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter pribadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, menjadi pribadi yang mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang dengan kemampuan berfikir kritis, analisis, jiwa nasionalisme yang tetap tertanam didalam diri dan dapat melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warganegara yang mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

### **1.6 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan interdisipliner, artinya bahwa materi yang diajarkan bahwa PPKn menyangkut berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti: politik, hukum, ilmu negara, ilmu tata negara, sejarah dan lain sebagainya.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Keterbukaan dan Jaminan Keadilan.
- b. Norma, Hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib sekolah, Norma yang berlaku dalam masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- c. Hak Asasi Manusia meliputi : Hak dan Kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan Internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan Konstitusi.
- f. Kekuasaan Politik, meliputi : Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi : Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak Globalisasi, Hubungan internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Uraian di atas menegaskan bahwa materi PPKn dapat diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan ajar dan tentunya tidak menyimpang dari kurikulum yang telah ditetapkan. Materi PPKn selain mempelajari kehidupan berbangsa dan bernegara juga mempelajari tentang kehidupan nyata. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki



pengetahuan atau informasi peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di tanah air sehingga dapat disampaikan kepada siswa atau dihubungkan dengan materi PPKn yang sesuai dengan kajiannya.

Menurut Depdiknas (2007:2), aspek-aspek kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

a. Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)

Menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PPKn merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

b. Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*)

Meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya melapor kepada polisi atas kejadian yang diketahui.

c. Watak Kepribadian Kewarganegaraan (*civic disposition*)

Watak kepribadian kewarganegaraan sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substansif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi watak atau karakter kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, tujuan mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi lain yang bersifat afektif.

Memperhatikan uraian di atas maka seorang warga negara setelah mempelajari PPKn diharapkan dapat memiliki pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan

seperti dibidang hukum moral dan sebagainya. Selanjutnya warga negara dituntut memiliki keterampilan secara intelektual yang dapat diaplikasikan dengan ikut berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan itu akan membentuk suatu karakter atau sikap kebiasaan hidup sehari-hari yang mencerminkan sebagai warga negara yang baik misalnya sikap religius, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan lain-lain.

## **B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, ini sesuai dengan pendapat Sardiman, A.M. (2004:99) :

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat menunjang prestasi belajar.

Sardiman, A.M. (2004:97) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Dalam kegiatan belajar mengajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani (2004:6) menyatakan bahwa :

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas

psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya.

Dua aktivitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Menurut J.Pieget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.

Senada dengan hal di atas, Sadirman dalam Wahyuni (2005:14) mengatakan bahwa: “Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Paul B. Diedrich dalam Ahmad Rohani, (2004:9) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

1. *Visual activities* (membaca) : memperhatikan, demonstrasi, percobaan,.
2. *Oral activities* (menyatakan) : merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities* (mendengarkan) : uraian, percakapan, diskusi, pidato, musik, dan sebagainya.
4. *Writing activities* (menulis) : cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.

5. *Drawing activities* (menggambar) : membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities* (melakukan percobaan) : membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities* (menganggap) : mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* (perasaan) : menaruh minat, merasa bosan, gembira, gugup, tenang, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan pada suatu tujuan, dalam kegiatan ini individu lebih dulu meninjau tujuan yang akan dicapainya, dan ia memang akan selalu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini mengartikan bahwa ada banyak kegiatan yang merupakan aktivitas peserta didik. Dari berbagai aktivitas yang dapat dilihat sampai aktivitas yang tidak dapat dilihat. Aktivitas yang tidak dapat dilihat antara lain mendengar, berfikir, dan membaca. Aktivitas yang dapat dilihat antara lain seperti bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, dan menjawab pertanyaan.

Klasifikasi aktivitas seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah sangat bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, sekolah akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan tidak membosankan.

### C. Motivasi Belajar

Menurut Santrok (2008:510) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Adapun pendapat menurut Sardiman (2007:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Mc. Donald (dalam Sardiman:2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Belajar ada sejak manusia dilahirkan sampai usia lanjut, dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak melakukan kegiatan yang sebenarnya merupakan suatu gejala belajar.

Menurut Slameto (2010: 2), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang melakukan gejala belajar dengan baik maka terjadi proses perubahan sebagai hasil belajar dan

terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan dari belum tahu menjadi tahu, belum mampu menjadi mampu adalah perubahan tingkah laku yang menandai telah terjadinya proses belajar. Belajar menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Motivasi juga bisa disebut sebagai penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

##### **1. Sikap**

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

## 2. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Wodkowski, 1985).

## 3. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif (Wodkowski, 1985).

## 4. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

## 5. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar (Perlmutter dan Hall, 1992).

## 6. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut (Wodkowski, 1985).

### **E. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para peserta didik memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Sri Hapsari (2005 : 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

#### a. Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan John W Santrock (2003 : 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008 : 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.



Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsic yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 : 50).

Menurut Sri Hapsari (2005 : 74) motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008 : 50), Menurut Thursam (2008 : 29), seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi eksrtrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik :

Menurut Sri Hapsari (2005 : 74) faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.

Singgih (2008 : 50-51), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan.

Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Supandi (2011 : 61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010 : 39) motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Jhon W Santrock (2003: 476) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. John W Santrock (2003 : 476), motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan

untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian
- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman
- 6) meniru sesuatu

## **F. Perbedaan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Perbedaan**

Perbedaan adalah sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan benda yang lain adanya ketidaksamaan. Sedangkan pengertian perbedaan adalah perihal yang berbeda, sesuatu yang membuat berbeda.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi

acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Djamarah dan Zain (2006) mengartikan hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Hamalik (2008) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dan pada hakikat nya hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (1956) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain:

- a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah.

## **I. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

#### ***1) Faktor fisiologis***

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

#### ***2) Faktor psikologis***

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar, bukan dalam hal jenis. Tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan kognitif dan daya nalar.

## **b. Faktor Eksternal**

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

### **1) Faktor Lingkungan**

#### **1.1) Lingkungan sosial**

- a. Lingkungan sosial masyarakat
- b. Lingkungan sosial keluarga
- c. Lingkungan sosial sekolah

#### **1.2) Lingkungan nonsosial**

- a. Lingkungan alamiah
- b. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)

### **2) Faktor instrumental**

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

## J. Perbedaan Aktivitas dan Motivasi belajar siswa IPA dan IPS

Aktivitas belajar peserta didik di kelas IPA menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran PPKn peserta didik di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas belajar yang cenderung bersifat komunikatif, antusias sedang, lebih banyak membaca dan mencatat dengan suasana kelas yang cukup tenang. Berbeda halnya dengan aktivitas belajar di kelas IPS yang peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 cenderung bersifat lebih komunikatif, bersifat sangat antusias dengan suasana kelas yang cukup ramai.

Sedangkan motivasi belajar peserta didik di kelas IPA cenderung bersifat logis, sedangkan motivasi peserta didik di kelas IPS cenderung lebih bersifat statis.

Perbedaan aktivitas dan motivasi belajar yang berbeda antara kelas IPA dan IPS pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik di kedua kelas tersebut.

Perbedaan hasil belajar siswa IPA dan IPS dapat dilihat dari:

1. *Civic Knowledge* yang dilihat dari hasil tes peserta didik dalam pelajaran PPKn.
2. *Civic Skills* yang dilihat dari keterampilan peserta didik untuk merespon dan berpartisipasi pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn.
3. *Civic Disposition* yang dilihat dari sikap peserta didik dalam berpartisipasi pada saat pembelajaran PPKn.



## **K. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan judul Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik, ialah :

### **1. Tingkat Lokal**

Penulis dalam penyusunan skripsi ini menggunakan acuan skripsi yang releavan, yang dalam penelitiannya menjelaskan tentang Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII A Di SMPN 1 Kedeondong T.A 2012/2013. Penelitian yang dilakukan oleh Puja Santosa ini membahas tentang bagaimana aktivitas dan motivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil yang diperoleh peserta didik.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah mengenai aktivitas dan motivasi yang memengaruhi peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

### **2. Tingkat Nasional**

Penelitian dilakukan oleh Yuni Trianasar Departemen Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang berjudul Aktvitas dan Motivasi Belajar Siswa:

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran PPKn, terkait dengan bagaimana aktivitas dan motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari hasil olahan data orang lain baik berupa dokumen, laporan, publikasi, dan sebagainya. Analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif yang mencakup pengujian reflektif atas data sehingga memberi peluang untuk terus menerus melakukan uji konsep dengan data-data dan bukti untuk menemukan simpulan tentang aktivitas dan motivasi belajar untuk melihat hasil belajar.

Beberapa penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa judul penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran berupa pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik ikut membangun sistem politik yang demokratis, mendukung perkembangan moral dan pengetahuan mengenai kenegaraan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya sehingga akan menimbulkan aktivitas pembelajaran yang aktif dan motivasi belajar yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah seperti membaca, menulis, atau mencatat, bertanya, latihan, dan mengeluarkan pendapat. Motivasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai saat proses pembelajaran, karena motivasi belajar menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kreatifitas. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran. Sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti pujian, meniru sesuatu, nasihat, semangat, hadiah, dan hukuman dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik di kelas IPA menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran PPKn peserta didik di kelas IPA terlihat komunikatif dengan antusias yang sedang. Berbeda halnya dengan aktivitas belajar di kelas IPS yang menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih komunikatif dan sangat antusias. Sedangkan motivasi belajar peserta didik di kelas IPA

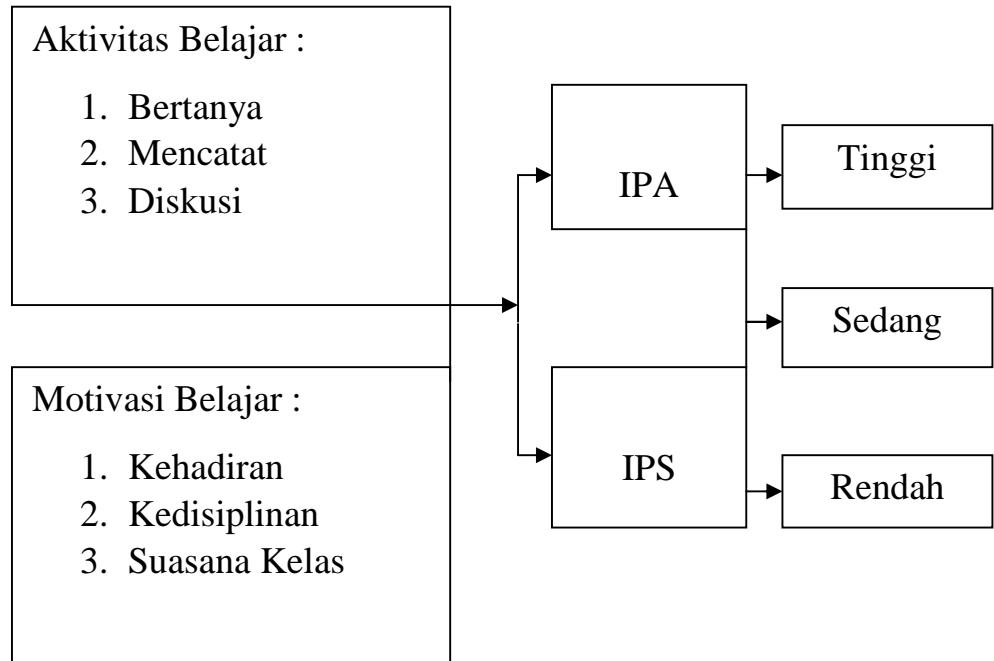
cenderung bersifat logis, sedangkan motivasi peserta didik di kelas IPS cenderung lebih bersifat statis.

Perbedaan aktivitas dan motivasi belajar yang berbeda antara kelas IPA dan IPS pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik di kedua kelas tersebut.

Perbedaan hasil belajar siswa IPA dan IPS dapat dilihat dari *Civic Knowledge* yang dilihat dari hasil tes peserta didik dalam pelajaran PPKn. *Civic Skills* yang dilihat dari keterampilan peserta didik untuk merespon dan berpartisipasi pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn. *Civic Disposition* yang dilihat dari sikap peserta didik dalam berpartisipasi pada saat pembelajaran PPKn.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



### C. Hipotesis

$H_0$  : tidak ada perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dengan XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

$H_1$  : ada perbedaan tidak ada perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dengan XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Husaini usman (2009:41) mengemukakan bahwa “metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode”.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif penggunaan metode deskriptif ini sangat tepat sebab dalam metode ini dilakukan karena berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan tentang Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **B. Populasi**

##### **1. Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono 2015:117).

Adapun tujuan dari penentuan populasi menurut Husaini Usman (2009:42) adalah “agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi”.

**Tabel.3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Peserta Didik Perempuan</b>	<b>Peserta Didik Laki-Laki</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
<b>XI IPA 1</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>
<b>XI IPS 1</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>88</b>

**Sumber: TU MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016**

Berdasarkan Tabel di atas Populasi yang menjadi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 88 orang sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi dikarenakan populasi kurang dari 100.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Suharsimi Arikunto 1986:91).

Variabel dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu: Perbedaan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

#### **D. Definisi Konseptual**

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara konseptual :

1. Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran berupa pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik ikut membangun sistem politik yang demokratis, mendukung perkembangan moral dan pengetahuan mengenai kenegaraan bagi peserta didik.
2. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan pada suatu tujuan, dalam kegiatan ini individu lebih dulu meninjau tujuan yang akan dicapainya, dan ia memang akan selalu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong seseorang untuk belajar.
4. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :



1. Aktivitas Belajar :  
Indikatornya : - Bertanya,  
- Mencatat  
- Diskusi
2. Motivasi Belajar :  
Indikatornya : - Kehadiran  
- Kedisiplinan  
- Suasana Kelas
3. Hasil Belajar PPKn :  
Indikatornya :  
- *Civic Knowledge*  
- *Civic Skills*  
- *Civic disposition*

#### **F. Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

1. Aktivitas Belajar Siswa meliputi :
  - a. Tinggi
  - b. Sedang
  - c. Rendah
2. Motivasi Belajar Siswa meliputi :
  - a. Tinggi
  - b. Sedang
  - c. Rendah

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Pokok**

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Angket/Kouisioner**

Teknik angket adalah teknik pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian diajukan kepada responden. Sasaran angket ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3
2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

### **2. Teknik Penunjang**

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek/ orang, benda atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau

komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati, peneliti hanya melakukan pengamatan dan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hala dari informan yang lebih mendalam. Untuk memperoleh informasi penulis bertatap muka langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada anggota pungan parsahutaon.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian.dengan mengumpulkan data-data yang diambil dari buku-buku, dokumentasi dan arsip-arsip pungan parsahutaon.

# **H. Uji Persyaratan Instrumen**

## **1. Uji Validitas**

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Hubungan variabel x dan y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel Yang Diteliti

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Spearman Brown (Sutrisno Hadi, 2000:37).

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien reliabilitas seluruh item

$r_{gg}$  = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

(Manase Malo, 1986:139)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo, 1986:139)

## **I. Teknik Analisis Data**

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005:39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2005 : 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (2009: 196). sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0-39% = Tidak Baik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non-parametrik Mann-Whitney U

**Statistik Uji:**

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \Sigma R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \Sigma R_2$$

Karena sampel pada penelitian ini lebih dari 8 maka perhitungan dilanjutkan dengan pendekatan distribusi normal sebagai berikut:

$$Z_{Hitung} = \frac{U - E(U)}{\sigma_u} \text{ dengan Mean} = E(U) = \frac{n_1 n_2}{2} \text{ dan } \sigma_u = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Keterangan :

$E(U)$  = Nilai harapan mean

$\sigma_u$  = Standar deviasi

**Kriteria Uji Hipotesis:**

Terima  $H_0$  jika nilai  $-z_{tabel} < z_{hitung} < z_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang perbedaan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn, setiap peserta didik memiliki aktivitas belajar yang beraneka ragam untuk menunjukkan respon atau reaksinya terhadap objek tertentu yang memberikan rangsangan pada dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari aktivitas bertanya, mencatat dan diskusi pada mata pelajaran PPKn. Dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas XI IPA 1 memiliki aktivitas belajar yang logis, sedangkan peserta didik di kelas XI IPS 1 memiliki aktivitas belajar yang statis.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PPKn, masing-



masing peserta didik memiliki motivasi tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajarann serta suasana kelas yang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta suasana kelas yang mendukung saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai hambatan untuk saling menjalin komunikasi yang baik antar jurusan IPS dan jurusan IPA. Hilangkan pemikiran bahwa IPA jauh lebih baik dari pada IPS, Tunjukan bahwa kalian sama-sama memiliki kemampuan yang baik disetiap masing-masing jurusan.
2. Kepada guru mata pelajaran PPKn diharapkan dapat menyeimbangkan perhatiannya kepada peserta didik IPS dan peserta didik IPA. Hilangkan labeling bahwa peserta didik IPA jauh lebih baik dari pada IPS, berikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik IPS dan IPA bahwa mereka

memiliki kemampuan dan potensi yang sama. Gunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan daya tarik peserta didik pada mata pelajaran PPKn, dan ciptakanlah suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa cepat bosan saat pelajaran PPKn.

3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dimasing-masing jurusan baik itu IPS maupun IPA, dan memberikan fasilitas yang sama disetiap jurusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan.(2008).”Audit Internal”. Edisi 1. Yogyakarta:BPFE
- Arikunto, Suharsimi (1968). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Budimansyah, Dasim dan Karim Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI.
- Depdiknas. (2004). Kurikulum Tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. (1996). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga
- Depdiknas (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Erwin, Muhammad. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia (Edisi Revisi)*. Bandung : PT REFIKA ADITAMA
- Hadari, Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada
- Hamalik, Oemar.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta
- Santrok. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sadirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafari, Slameto.2010. Belajar dan Faaktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sagala,2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta:Bandung
- Saud, Udin. (1996). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar: Konsep dan Model Implementasinya*. Bandung
- Surya, Muhammad. (2003). *Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyanto. 2010. *Model strategi pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Syafari, Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

UU No. 29 Tahun 2003 Pasal 39